

**PERBANDINGAN UNSUR BATIN KUMPULAN PUISI
LUKA KATA KARYA CANDRA MALIK DENGAN
KUMPULAN PUISI *MENYELAMIMU* KARYA AGUNG SETIAWAN S.**

Inda Puspita Sari¹, Agung Nugroho², Septa Mila Sari³
STKIP PGRI Lubuklinggau^{1,2,3}
Indashops21@gmail.com¹

Submit, 20-10-2020 Accepted, 07-01-2021 Publish, 25-01-2021

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perbandingan unsur batin kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik dengan kumpulan puisi *Menyelamimu* karya Agung Setiawan.S. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Perbandingan kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik dan kumpulan puisi *Menyelamimu* karya Agung Setiawan S sudah jelas bahwa kedua kumpulan ini memiliki beberapa kesamaan. Dapat dibandingkan bahwa dalam penelitian terhadap kedua kumpulan puisi ini bahwa tema puisi menjuruskan kepada dunia asmara dan segala konsekuensinya. Adapun dari segi rasa, kedua kumpulan puisi ini juga mengungkapkan rasa yang berupa rindu dan kecewa yang tersirat dan tersurat melalui larik-lariknya. Segi nada dan suasana, kedua kumpulan puisi ini begitu berbeda. Pada kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik nada dan suasana yang digambarkan lebih banyak ke nada bersifat menasehati dengan suasana yang haru. Sedangkan pada kumpulan puisi *Menyelamimu* karya Agung Setiawan S, nada yang digambarkan lebih menjurus pada nada yang mencemooh dengan suasana yang menyedihkan. Namun, dari segi amanat kedua kumpulan puisi ini lagi dan lagi memiliki kesamaan. Amanat dalam kumpulan puisi ini mengarkan pada nasehat seputar dunia asmara (percintaan) dan segala hal yang berkaitan dengan suka dan duka bagi orang-orang yang memasuki dunia tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan jika kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik dengan kumpulan puisi *Menyelamimu* karya Agung Setiawan.S banyak memiliki perbedaan dari segi bahasa penyampaian unsur batinnya.

Kata Kunci: Perbandingan, Kumpulan Puisi, Unsur Batin.

ABSTRACT

*The purpose of this research is to describe the comparison of the inner elements of the poetry collection *Luka Kata* by Candra Malik and the collection of the poetry *Diving* by Agung Setiawan.S. The research method used is descriptive qualitative method with a literature approach. Comparing Candra Malik's *Luka Kata* poetry collection and Agung Setiawan S. It can be compared that in the study of these two collections of poetry that the theme of poetry leads to the world of love and all its consequences. In terms of taste, these two collections of poetry also express feelings of longing and disappointment that are implied and expressed through their lines. In terms of tone and atmosphere, these two collections of poetry are so different. In the collection of poetry *Luka Kata* by Candra Malik, the tone and atmosphere that are depicted is more of an*

advising tone with a touching atmosphere. Whereas in the collection of the poetry Diving by Agung Setiawan S, the tone depicted is more of a mocking tone with a sad atmosphere. However, in terms of the mandate, these two collections of poetry have something in common again and again. The mandate in this collection of poems provides advice on the world of romance (romance) and all things related to joy and sorrow for those who enter that world. Based on the research results, it can be concluded that the collection of poetry Luka Kata by Candra Malik and the collection of the poetry Diving by Agung Setiawan has many differences in terms of the language of conveying the inner elements.

Keywords: Comparison, Poetry Collection, Mental Elements.

PENDAHULUAN

Sastra dapat didefinisikan tergantung dengan konteks, sudut pandang, wilayah geografis, tujuan, waktu/masa, dan berbagai faktor lainnya. Dalam konteks sosial, sastra dipandang sebagai suatu produk budaya masyarakat tertentu. Sastra dalam konteks ini dipaparkan sebagai hasil pergulatan batin pengarang dengan ekspresi perasaan pengarang sebagai wakil dari masyarakat ataupun sebagai individu yang menjadi bagian dari masyarakat. Adapun sastra dalam pandangan secara umum, yaitu sebagai karya seni yang mediumnya ialah bahasa, yang tentunya memiliki nilai dan estetika (Susanto, 2011).

Sastra bandingan adalah salah satu studi karya sastra yang secara profesional, mendalam, dan jernih. Sastra bandingan memiliki perbedaan bahasa dan asal negara dengan suatu tujuan, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis hubungan dan pengaruhnya terhadap karya sastra serta ciri yang dimiliki. Sastra bandingan ini berupaya untuk menemukan asal-muasal sastra, periodisasi sastra, ide-ide yang berlaku dan berkaitan dengan kiprah sastra dan penulisnya. Dalam pengkajian sastra bandingan ini, dijabarkan dan ditafsirkan karya-karya sastra dengan memperlakukan sebagai modus tertentu dari organisasi bahasa, dengan menganalisis struktur dan mengeahui lebih mendalam melalui konteks sejarah sastranya dan latar belakang budayanya (Suwardi, 2010).

Sebagai karya fiksi, sastra memiliki pemahaman yang lebih mendalam, tidak hanya sekadar imajinasi pengarang, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah ide yang terdapat dalam pikirannya. Karya sastra terbagi menjadi dua, yaitu karya sastra lisan dan tulisan. Sastra tulis ialah sastra yang tertulis

maupun tercetak. Adapun definisi sastra lisan/folklor ialah bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dengan cara lisan sebagai milik bersama. Sastra lisan merupakan cerminan situasi, kondisi, dan tata krama masyarakat pendukungnya. (Juwati, 2018)

Adapun untuk jenis-jenis karya sastra, terbagi menjadi tiga yaitu prosa, drama, dan puisi. Dalam hal ini akan dikaji karya sastra yang berupa puisi. Puisi menurut Ilyas (2011) ialah hasil cipta manusia yang terdiri atas beberapa larik (baris) yang memperhatikan unsur makna dan membentuk suatu bait. Menurut Djojuroto (Ahsin, 2017) puisi bukanlah karya seni yang sederhana, melainkan organisme yang sangat kompleks. Puisi diciptakan dengan berbagai unsur bahasa dan estetika yang saling bertautan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Sulkipli & Marwati (2016) yang menyatakan bahwa puisi ialah bahasa perasaan yang dapat memadukan suatu respon mendalam melalui beberapa kata yang diciptakan dalam suasana perasaan intensif secara spontan dan padat. Karya sastra jenis puisi dapat dikaji dari unsur-unsurnya, unsur fisik dan unsur batin. Unsur-unsur fisik berupa diksi, imaji, tipografi, rima, dan bahasa figuratif. Sedangkan unsur batin berupa tema, rasa, nada dan suasana, serta amanat.

Waluyo (Kamilah, et.al, 2016) struktur batin dalam puisi berkaitan dengan isi atau makna yang mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair yang dikenal dengan istilah hakikat puisi. Terdapat empat unsur hakikat puisi, yaitu tema (*sense*), rasa (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*). Jabrohim (Sari, 2017), struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi (larik puisi), yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Unsur batin puisi menurut Kurniawan (Wahyuni & Harun, 2018) merupakan sesuatu yang ada dalam puisi namun tersirat. Unsur batin terdiri dari tema dan amanat. Richard (Kamagi, 2015), unsur batin dibangun oleh tema (*theme*), nada (*tone*), suasana (*atmosphere*), amanat (*message*). Menurut Waluyo (Kamilah, et.al, 2016) struktur batin dalam puisi berkaitan dengan isi atau makna yang mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair yang dikenal dengan istilah hakikat puisi. Terdapat empat unsur hakikat puisi, yaitu tema (*sense*), rasa (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*).

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik dengan kumpulan Puisi *Menyelamimu* karya Agung Setiawan S. Kedua kumpulan puisi ini dapat dikategorikan sebagai kumpulan puisi-puisi remaja dan dewasa, karena secara garis besar kumpulan puisi ini bertema kemanusiaan, lebih spesifiknya yaitu tentang percintaan. Dalam kumpulan puisi ini, ditemukan puisi-puisi tentang kesedihan, kekecewaan, putus asa, dan lainnya yang hal itu disebabkan oleh dunia asmara.

Pada kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik terdapat 100 puisi, dengan 3 judul besar puisi yang akan dianalisis, diantaranya *Taman Rumah Cahaya*, *Lebih Baik Pergi*, dan *Setapak Untuk Pulang*. Adapun dari kumpulan puisi *Menyelamimu* karya Agung Setiawan S terdiri dari 48 puisi dengan 3 judul puisi yang akan dianalisis yaitu *Tak Lama Setelah Berpisah*, *Ditelan Senyap*, dan *Dari Sini Sekarang Ini*. Dasar pemilihan puisi-puisi di atas karena memiliki karakter yang sama mengenai kesedihan yang dirasakan seseorang sebagai konsekuensinya karena telah masuk ke dalam dunia asmara. Penelitian ini menggunakan pendekatan unsur batin, dimana peneliti akan membandingkan unsur-unsur batin beberapa puisi yang terdapat dalam kedua kumpulan puisi tersebut.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Muntazir (2017) tema ketuhanan, amanat agar intropeksi diri dapat memperbaiki diri guna mencapai rido Allah. Selanjutnya Wijaya, et.al (2020) bertemakan prihatin pada orang yang tidak memperhatikan waktu subuh, amanat memanfaatkan waktu subuh dengan baik. Wirawan (2016) bertemakan ketuhanan dan kemanusiaan, pesanya menunjukkan rasa relegius dan nadanya dengan bahasa yang lugas berupa kritik untuk menasehati. Ahsin (2017) bertemakan kritik sosial, ketuhanan dan kemanusiaan. Amanatnya menunjukkan rasa relegius dan jiwa sosial, sedangkan nadanya kata-kata lugas dan kias berupa kritik dan menasehati. Berdasarkan hasil penelitian relevan persamaan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah pada bidang kajian unsur batin puisi, sedangkan perbedaan terletak pada pendekatan, hal ini karena peneliti menggunakan pendekatan sastra bandingan yaitu membandingkan unsur batin dari dua kumpulan puisi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dengan kata lain, mekanisme penelitian mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari pengumpulan data, menafsirkan, dan melaporkan hasil penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik dan kumpulan puisi *Menyelamimu* karya Agung Setiawan S. Pada kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik terdapat seratus Puisi, dengan tiga judul besar puisi yang akan dianalisis, diantaranya *Taman Rumah Cahaya*, *Lebih Baik Pergi*, dan *Setapak Untuk Pulang*. Adapun dari kumpulan puisi *Menyelamimu* karya Agung Setiawan S terdiri dari empat puluh delapan puisi dengan tiga judul puisi yang akan dianalisis yaitu *Tak Lama Setelah Berpisah*, *Ditelan Senyap*, dan *Dari Sini Sekarang Ini*.

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk mengumpulkan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simak dan teknik catat.

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan melakukan pemilihan dan perumusan masalah dan mengumpulkan data. Peneliti menganalisis karya sastra yaitu puisi untuk menemukan masalah yang berhubungan dengan unsur batin yang terdapat dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik dengan cetakan pertama tahun 2019 yang diterbitkan oleh Penerbit Grasindo, Jakarta dengan tebal buku sebanyak 150 halaman dan jumlah puisi yang berjumlah 100 puisi. Sedangkan kumpulan puisi *Menyelamimu* karya Agung Setiawan S dengan cetakan pertama dicetak pada tahun 2018 dan cetakan kedua pada tahun 2019. Kumpulan puisi ini diterbitkan oleh PT Gramedia, Jakarta. Adapun tebal buku berjumlah 96 halaman dengan 48 judul puisi.

Berdasarkan penelitian terhadap kedua kumpulan puisi ini, peneliti dapat menyatakan bahwa kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik dan kumpulan puisi *Menyelamimu* karya Agung Setiawan S menggambarkan tentang dunia asrama dimana di dalamnya terdapat suka dan duka yang harus dirasakan bagi siapa saja yang

memasukinya. Hal ini dapat ditangkap melalui konflik pada setiap puisinya yang dapat menenggelamkan pembacanya. Kumpulan puisi ini dikemas dengan unsur-unsur batin yang begitu mengakar kuat sehingga dengan mudahnya pembaca memaknai isi pada setiap puisinya.

Pada penelitian terhadap kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik dan kumpulan puisi *Menyelamimu* karya Agung Setiawan S ini, penulis menggunakan unsur batin (tema, rasa, nada dan suasana, serta amanat).

Hasil Penelitian Analisis Unsur Batin

Analisis unsur batin dalam membangun kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik dan kumpulan puisi *Menyelamimu* karya Agung Setiawan. S pada penelitian ini menggunakan keseluruhan unsur batin, yaitu tema, rasa, nada dan suasana, serta amanat. Untuk dapat mudah memahaminya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Hasil Analisis Unsur Batin kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik

Berdasarkan hasil analisis ditemukan 20 data mengenai unsur batin yang meliputi tema, nada dan suasana, rasa, dan amanat pada kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik, khususnya judul puisi *Taman Rumah Cahaya*, *Lebih Baik Pergi*, dan *Setapak Untuk Pulang*.

Tema

Tema pada tiga judul puisi dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik, ditemukan 8 kutipan yaitu pada judul puisi *Taman Rumah Cahaya* dengan kode kutipan P1/L4 pada halaman 4, P1/L5 pada halaman 4, dan P1/L10 pada halaman 5. Pada judul puisi *Lebih Baik Pergi* yaitu dengan kode kutipan P2/L1 pada halaman P2/L3 yang terdapat di halaman 10. Pada judul puisi *Setapak Untuk Pulang* dengan kode kutipan P3/L3, P3/L4, dan P3/L6 pada halaman 32. Pada judul puisi *Taman Rumah Cahaya* ditemukan tema mayor berupa kemanusiaan dan tema minor berupa cinta.

(P1/L4) “Berharap engkau membuka dengan Cinta yang masih” (hal.4)

Kutipan di atas menggambarkan tema cinta dikarenakan di kutipan ditulis kata “*dengan cinta*” yang menyatakan bahwa penulis menggambarkan seseorang masih mengharapkan cinta kekasihnya.

(P1/L5) “*Masih lekat di tiap napas wangimu yang selalu khas*” (hal.4)

Kutipan di atas menggambarkan tema cinta dikarenakan di kutipan tersurat kata “*masih lekat*” yang menyatakan bahwa penulis menggambarkan seseorang masih mengenang kebersamaannya dengan kekasihnya.

(P1/L10) “*Niscaya jiwaku lelang jika tak engkau sentuh*” (hal.5)

Kutipan di atas menggambarkan tema cinta dikarenakan di kutipan terdapat kata “*jiwaku lelang*” yang menyatakan bahwa penulis menggambarkan seseorang yang merasa kehilangan.

Pada judul puisi *Lebih Baik Pergi* juga ditemukan tema mayor berupa kemanusiaan dan tema minor berupa cinta.

(P2/L1) “*Terutama ketika sendiri ku merasakan kau hadir*” (hal.10)

Kutipan di atas menggambarkan tema cinta dikarenakan di kutipan terdapat kata “*ku merasakan*” yang menyatakan bahwa penulis menggambarkan seseorang yang seolah-olah merasakan kehadiran kekasihnya ketika ia sedang sendiri.

(P2/L3) “*Hujan puisi sekujur jiwa padamu rindu bermuara*” (hal.10)

Kutipan di atas menggambarkan tema cinta dikarenakan di kutipan terdapat kata “*rindu bermuara*” yang menyatakan bahwa penulis menggambarkan seseorang yang merindukan kekasihnya.

Pada judul puisi *Setapak Untuk Pulang* juga ditemukan tema mayor berupa kemanusiaan dan tema minor berupa cinta.

(P3/L3) “*Kau dan aku takkan memisah satu seperti Rindu dan Cinta*” (hal.32)

Kutipan di atas menggambarkan tema cinta dikarenakan di kutipan terdapat kata “*rindu dan cinta*” yang menyatakan bahwa penulis menggambarkan seseorang yang tak hendak berpisah dengan kekasihnya.

(P3/L4) “*Kalau ada jarak membentang itu setapak untuk kita pulang*” (hal.32)

Kutipan di atas menggambarkan tema cinta dikarenakan di kutipan terdapat kata “*setapak*” yang menyatakan bahwa penulis melukiskan seseorang yang memutuskan bahwa jarak bukanlah alasan untuk tidak bersama.

(P3/L6) “*Nanti jika waktu telah datang air mata takkan lagi berlinang*”
(hal.32)

Kutipan di atas menggambarkan tema cinta dikarenakan di kutipan terdapat kata “*takkan lagi berlinang*” yang menyatakan bahwa penulis melukiskan seseorang yang meyakini bahwa ketika pada waktunya kesedihan yang dirasakan akan berganti menjadi kebahagiaan.

Rasa

Rasa pada tiga judul puisi dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik, ditemukan tiga kutipan yaitu pada judul puisi *Taman Rumah Cahaya* dengan kode kutipan P1/L2 pada halaman 4. Pada judul puisi *Lebih Baik Pergi* yaitu dengan kode kutipan P2/L7 yang terdapat di halaman 10. Pada judul puisi *Setapak Untuk Pulang* dengan kode kutipan P3/L3 pada halaman 32.

Pada judul puisi *Taman Rumah Cahaya* ditemukan rasa rindu dan kecewa.

(P1/L2) “*Sepi menulis tualang puisi perjalanan rindu*” (hal.4)

Kutipan di atas menggambarkan rasa rindu dikarenakan di kutipan terdapat kata “*sepi menulis*”. Dari kata tersebut dapat dianalisa bahwa seseorang yang mencintai kekasihnya akan merindukan ketika ia dalam perjalanan yang jauh

Pada judul puisi *Lebih Baik Pergi* ditemukan rasa kecewa.

(P2/L7) “*Lebih baik memang pergi s'makin jauh s'makin rapuh*” (hal.10)

Kutipan di atas menggambarkan rasa kecewa dikarenakan di kutipan terdapat kata “*lebih baik*”. Dapat dianalisa bahwa kecintaan seseorang terhadap kekasihnya mengharuskan ia pergi sebab kecewa telah dicecap.

Pada judul puisi *Setapak Untuk Pulang* ditemukan pula rasa rindu.

Kutipan di atas melukiskan rasa rindu dikarenakan di kutipan tersurat kata “*rindu dan cinta*”. Dapat dianalisa bahwa kecintaan seseorang terhadap kekasihnya akan menumbuhkan rasa rindu yang mengakar dengan kuat

Nada dan Suasana

Nada dan Suasana pada tiga judul puisi dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik, ditemukan empat kutipan yaitu pada judul puisi *Taman Rumah Cahaya* dengan kode kutipan P1/L8 dan P1/L10 pada halaman 5. Pada judul puisi *Lebih Baik Pergi* yaitu dengan kode kutipan P2/L6 yang terdapat di halaman 10. Pada judul puisi *Setapak Untuk Pulang* dengan kode kutipan P3/L5 pada halaman 32.

Pada judul puisi *Taman Rumah Cahaya* ditemukan nada lugas dan suasana haru.

(P1/L8) *Taman di rumah cahaya mendepak luruh gelapku*” (hal.5)

Kutipan di atas melukiskan nada lugas dan suasana haru dikarenakan di kutipan tersurat kata “*mendepak luruh*” dan “*taman*”. Dari kata tersebut dapat dilihat bahwa nada begitu lugas dan gambaran suasananya begitu melankolis sehingga meninggalkan kesan haru, dimana penyair menggambarkan bahwa sebuah hal yang berarti baginya dapat menenggelamkan kesedihannya.

(P1/L10) “*Niscaya jiwaku lekang jika tak engkau sentuh*” (hal.5)

Kutipan di atas melukiskan nada lugas dan suasana haru dikarenakan di kutipan tersurat kata “*niscaya*” dan “*lekang*”. Dapat dianalisa bahwa penulis hendak menggambarkan sepasang kekasih yang sedang berjauhan namun dengan tegas menyatakan saling merindu hingga menciptakan suasana haru bagi pembaca.

Pada judul puisi *Setapak Untuk Pulang* ditemukan nada menasehati dan suasana sedih.

(P2/L6) “*Kita tak meyakini bahagia masih bisa meski terluka*” (hal. 10)

Kutipan di atas melukiskan nada menasehati dan suasana sedih. Hal ini dikarenakan di kutipan tersurat kata “*meyakini*”, “*bahagia*” dan “*terluka*”. Dapat dianalisa bahwa penulis hendak menggambarkan bahwa sebagai seseorang yang dilanda asmara harus berani mengambil resiko. Bahagia tak abadi, bisa saja berganti dengan luka dengan sekejap mata.

Pada judul puisi *Setapak Untuk Pulang* ditemukan nada menggurui dengan suasana yang haru.

(P3/L5) “*Jika aral berserak melintang tempuhlah dada yang lapang*” (hal. 32)

Kutipan di atas menyatakan nada menasehati dan suasana sedih. Hal ini dikarenakan di kutipan terdapat kata “*jika*”, “*tempuhlah*” dan “*dada lapang*”. Dapat dianalisa bahwa penulis hendak menggambarkan ketika ada hal yang menjadi penghambat/ujian maka hadapilah dengan lapang dada.

Amanat

Amanat pada tiga judul puisi dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik, ditemukan lima kutipan yaitu pada judul puisi *Taman Rumah Cahaya* dengan kode kutipan P1/L3 dan P1/L4 pada halaman 4. Pada judul puisi *Lebih Baik Pergi* yaitu dengan kode kutipan P2/L6 yang terdapat di halaman 10. Pada judul puisi *Setapak Untuk Pulang* dengan kode kutipan P3/L5 dan P3/L6 pada halaman 32.

Pada judul puisi *Taman Rumah Cahaya* ditemukan amanat yang secara tidak langsung.

(P1/L3) “*Nanti setiba di pintu rasa kalbu akan kuketuk lirih*” (hal.4)

Kutipan di atas menyatakan amanat pada kata “*kuketuk*”. Amanat yang hendak disampaikan ialah dunia asmara memang tak luput dari kesetiaan ataupun pengkhianatan. Apalagi bila sudah membicarakan perihal jarak. Jarak dapat menjadi salah satu faktor goyahnya kesetiaan seseorang.

(P1/L4) “*Berharap engkau membuka dengan Cinta yang masih*” (hal.4)

Kutipan di atas menyatakan amanat pada kata “*yang masih*”. Melalui puisi ini, penyair mencoba mengatakan bahwa ketika sudah ada jarak dalam suatu hubungan, maka hendaknya jarak tersebut tidaklah dijadikan alasan untuk membagi cinta ataupun menggerogoti keutuhannya.

Pada judul puisi *Lebih Baik Pergi* ditemukan amanat yang juga disampaikan secara tidak langsung.

P2/L6) “*Kita tak meyakini bahagia masih bisa meski terluka*” (hal.10)

Kutipan ini mengandung amanat yang diselipkan pada kata “*bahagia*” dan “*terluka*”. Dapat dianalisa bahwa penulis hendak menggambarkan bahwa bahagia dan sedih itu adalah sepasang. Ketika ada bahagia maka akan ada kesedihan, begitupun sebaliknya.

Pada judul puisi *Setapak Untuk Pulang* ditemukan amanat yang tersirat.

(P3/L5) “*Jika aral berserak melintang tempuhlah dada yang lapang*” (hal.32)

Kutipan ini mengandung amanat yang disiratkan pada kata “*tempuhlah* dan “*dada lapang*”. Dapat dianalisa bahwa penyair mengisyaratkan pada pembaca untuk selalu bersabar dan ikhlas terhadap ujian yang mendera.

(P3/L6) “*Nanti jika waktu telah datang air mata takkan lagi berlinang*” (hal.32)

Amanat yang terkandung dalam kutipan ini disiratkan pada kata “*waktu*” dan “*takkan lagi*”. Kata tersebut menjelaskan bahwa ketika semua ujian dijalani dengan ikhlas, maka ketika waktunya tepat, susah dan sakit yang dirasakan akan terbayarkan. Perih akan berganti dengan pujian. Air mata akan berganti menjadi senyuman, sebab kunci dari sebuah perjalanan hidup terletak pada keikhlasan.

Hasil Analisis Unsur Batin kumpulan puisi *Menyelamimu* karya Agung Setiawan S

Berdasarkan hasil analisis ditemukan 15 data mengenai unsur batin yang meliputi tema, nada dan suasana, rasa, dan amanat pada kumpulan puisi *Menyelamimu* karya Agung Setiawan S khususnya judul puisi *Tak Lama Setelah Berpisah, Ditelan Senyap*, dan *Dari Sini Sekarang Ini*.

Tema

Tema pada tiga judul puisi dalam kumpulan puisi *Menyelamimu* karya Agung Setiawan S, ditemukan tiga kutipan yaitu pada judul puisi *Tak Lama Setelah Berpisah* dengan kode kutipan P1/L13 pada halaman 24. Pada judul puisi *Ditelan Senyap* yaitu dengan kode kutipan P2/L12 pada halaman 25. Pada judul puisi *Dari Sini Sekarang Ini* dengan kode kutipan P3/L1 pada halaman 40.

Pada judul puisi *Tak Lama Setelah Berpisah* ditemukan tema mayor berupa kemanusiaan dan tema minor berupa cinta.

(P1/L13) “*Seperti padamu, seperti ini rasanya menjejak tapi tak pernah berbekas.*” (hal. 24)

Kutipan di atas menggambarkan tema cinta dikarenakan di kutipan ditulis kata “*tak pernah*” dan “*berbekas*”. Dapat dianalisa bahwa kata-kata yang menonjol pada tema

tersebut menunjukkan kata yang mengumpakan seseorang yang masih begitu mencintai kekasihnya, meski mereka telah berpisah.

(P2/L12) “*Begitulah kini aku mulai tuli tak mendengar cinta lagi.*” (hal. 25)

Kutipan di atas menggambarkan tema cinta dikarenakan di kutipan terdapat kata “*cinta lagi*”. Dapat dianalisa bahwa kata-kata yang menonjol pada tema tersebut menunjukkan kata yang mengumpakan seseorang yang tak lagi merasakan cinta.

(P3/L1) “*Dari tempat dulu kau tertidur, masih bisa kulihat sisa-sisa perjuangan kita*

mempertahankan cinta dari balik mata yang berbeda.” (hal. 40)

Kutipan di atas menggambarkan tema cinta dikarenakan di kutipan terdapat kata “*mempertahankan*”. Dapat dianalisa bahwa kata tersebut menunjukkan kata yang menganalogikan seseorang yang teringat akan masa lalu bersama orang yang dicintainya.

Rasa

Rasa pada tiga judul puisi dalam kumpulan puisi *Menyelamimu* karya Agung Setiawan S, ditemukan lima kutipan yaitu pada judul puisi *Tak Lama Setelah Berpisah* dengan kode kutipan P1/L5 pada halaman 23. Pada judul puisi *Ditelan Senyap* yaitu dengan kode kutipan P2/L7, P2/L12, dan P2/L11 pada halaman 25. Pada judul puisi *Dari Sini Sekarang Ini* dengan kode kutipan P3/L9 pada halaman 40.

Pada judul puisi *Tak Lama Setelah Berpisah* ditemukan rasa kecewa.

(P1/L5) “*Kata cukup tiada mencukupi bagi jiwa yang lemah diterpa pedih*” (hal. 23)

Kutipan di atas menggambarkan rasa rindu dikarenakan di kutipan terdapat kata “*diterpa pedih*”. Dapat dianalisa bahwa seseorang yang kecewa sulit untuk disembuhkan kekecewaannya.

Pada judul puisi *Ditelan Senyap* ditemukan rasa kecewa.

(P2/L7) “*Tak ada hati di sini baru saja dia pergi.*” (hal. 25)

Kutipan di atas menggambarkan rasa kecewa dikarenakan di kutipan terdapat kata “*tak ada*”. Penulis mencoba menguraikan tentang seseorang yang benar-benar

kecewa sehingga ia merasa ia tak memiliki hati lagi, sebab hatinya telah pergi meninggalkannya.

(P2/L12) “*Begitulah kini aku mulai tuli tak mendengar cinta lagi.*” (hal. 25)

Kutipan di atas menggambarkan rasa kecewa dikarenakan di kutipan terdapat kata “*mulai tuli*”. Kutipan ini menggambarkan seseorang yang telah merasakan kecewa dapat memutuskan untuk tidak lagi mengenal cinta.

(P2/L11) “*Hanya saja teriakan cinta yang tadinya membuncah lantang kini sayup, meredup, tertelan melamban, menyusut, menciut, sampai tak terdengar lagi hilang ditelan senyap seluruh alam raya.*” (hal. 25)

Kutipan di atas menggambarkan rasa kecewa dikarenakan di kutipan terdapat kata “*kini sayup*”. Dapat dianalisa bahwa ketika cinta tak lagi dirasakan oleh kedua pihak dalam suatu hubungan maka akan ada satu pihak yang tenggelam dalam lautan kekecewaan.

Pada judul puisi *Dari Sini Sekarang Ini* ditemukan rasa rindu.

(P3/L9) “*Aku berdarah setiap malam, berharap yang kucumbu itu dirimu.*” (hal. 40)

Kutipan di atas menggambarkan rasa rindu yang tersirat pada kata “*berharap*”. Dapat dianalisa bahwa kenangan bersama seseorang yang dicintai akan meyemai benih-benih rindu.

Nada dan Suasana

Nada dan suasana pada tiga judul puisi dalam kumpulan puisi *Menyelamimu* karya Agung Setiawan S, ditemukan empat kutipan yaitu pada judul puisi *Tak Lama Setelah Berpisah* dengan kode kutipan P1/L7 pada halaman 23. Pada judul puisi *Ditelan Senyap* yaitu dengan kode kutipan P2/L5 pada halaman 25. Pada judul puisi *Dari Sini Sekarang Ini* dengan kode kutipan P3/L9 dan P3/L8 pada halaman 40.

Pada judul puisi *Tak Lama Setelah Berpisah* ditemukan nada mencemooh dan suasana menyedihkan.

(P1/L7) “*Tak pernah kubayangkan meringis kelu dalam bayang seperti ini, seperti padamu*” (hal. 23)

Kutipan di atas menggambarkan nada mencemooh dan suasana menyedihkan yang tersirat pada kata “*dalam bayang*” dan “*tak pernah*”. Dapat dianalisa bahwa

penulis hendak menggambarkan seseorang yang mencemooh dirinya sendiri dikarenakan ia tidak sekuat seperti di depan khalayak umum, sementara dalam bayang ia lemah.

Pada judul puisi *Ditelan Senyap* ditemukan nada mencemooh dan suasana menyedihkan

(P2/L5) “*Kali ini aku melucuti diri sendiri.*” (hal. 25)

Kutipan di atas menggambarkan nada mencemooh yang tersirat pada kata “*kali ini*”. Adapun dari aspek suasana, terdapat pada kata “*melucuti*”. Dapat dianalisa bahwa penulis hendak menggambarkan seseorang yang mencemooh dirinya sendiri karena pada akhirnya ia memilih pergi setelah bertahan sekian lama.

Pada judul puisi *Dari Sini Sekarang Ini* ditemukan nada mencemooh dan suasana menyedihkan

(P3/L9) “*Aku berdarah setiap malam, berharap yang kucumbu itu dirimu.*” (hal. 40)

Kutipan di atas menggambarkan nada mencemooh yang tersirat pada kata “*berdarah*” dan “*setiap malam*”. Digambarkan bahwa penyair melukiskan seseorang yang terlihat menyedihkan karena terlalu berharap akan rindunya yang seolah terbalas.

(P3/L8) “*Oh, kini dan nanti dekapan apa pun ini akan terasa jauh dan berduri*” (hal. 40)

Kutipan di atas menggambarkan nada mencemooh yang tersirat pada kata “*berduri*” dan “*dekapan apapun*”. Dapat dianalisa bahwa penulis hendak menggambarkan seseorang mencemooh atau mengkasihani dirinya sendiri yang berharap besar akan sesuatu yang mungkin tidak akan terjadi.

Amanat

Nada dan suasana pada tiga judul puisi dalam kumpulan puisi *Menyelamimu* karya Agung Setiawan S, ditemukan tiga kutipan yaitu pada judul puisi *Tak Lama Setelah Berpisah* dengan kode kutipan P1/L1 pada halaman 23. Pada judul puisi *Ditelan Senyap* yaitu dengan kode kutipan P2/L4 pada halaman 25. Pada judul puisi *Dari Sini Sekarang Ini* dengan kode kutipan P3/L1 pada halaman 40.

Pada judul puisi *Tak Lama Setelah Berpisah* ditemukan amanat yang secara tidak langsung.

P1/L1) “*Tak lama setelah itu, silih perih berganti liris saat pagi harusnya riang kembali*” (hal. 23)

Kutipan di atas menyatakan amanat pada kata “*silih perih berganti liris*”. Amanat yang hendak disampaikan adalah penyair berusaha menyampaikan bahwa dalam kehidupan ini tidak selamanya hal yang diinginkan dapat dipenuhi, diraih, pun dilakukan. Ada yang harus dilepaskan demi tujuan bersama. Ada yang harus dikorbankan, demi kebahagiaan. Ada kecewa yang harus siap dicecap dan ada berbagai macam rasa lainnya. Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dianalisa bahwa penyair menggambarkan seseorang yang merasakan kepedihan yang teramat setelah perpisahan terjadi.

Pada judul puisi *Ditelan Senyap* ditemukan amanat yang secara tidak langsung. (P2/L4) “*Bungkam berkilah tiada berdosa*” (hal. 25)

Kutipan di atas menyatakan amanat pada kata “*bungkam*”. Berdasarkan kutipan tersebut, penyair hendak menyampaikan kepada pembaca bahwa komunikasi yang tidak terjalin dengan baik, ketidakterbukaan antar satu sama lain ada baiknya dihindari. Hal itu memungkinkan akan terjadinya kesalahpahaman ataupun keraguan dalam diri masing-masing yang pada akhirnya dapat menjadi pemicu kandasnya sebuah hubungan.

Pada judul puisi *Dari Sini Sekarang Ini* ditemukan amanat yang secara tidak langsung

(P3/L1) “*Dari tempat dulu kau tertidur, masih bisa kulihat sisa-sisa perjuangan kita mempertahankan cinta dari balik mata yang berbeda.*” (hal. 40)

Kutipan di atas menyatakan amanat pada kata “*sisa-sisa perjuangan kita*”. Dapat dianalisa bahwa penyair mengisyaratkan pada pembaca agar benar-benar mempersiapkan dirinya ketika hendak membina rumah tangga, sebab rumah tangga bukanlah hal yang mudah untuk dijalani.

PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis unsur batin pada kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik yang diterbitkan Candra Malik tahun 2010 oleh PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta. Dengan tebal buku sebanyak 149 halaman, dengan judul puisi sebanyak 110 judul puisi.

Sedangkan kumpulan puisi *Menyelamimu* karya Agung Setiawan S ini diterbitkan oleh Agung Setiawan S tahun 2018 oleh Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta. Dengan tebal buku 94 halaman, dengan judul puisi 48 judul puisi. Kedua kumpulan puisi ini banyak mengisahkan tentang percintaan. Gaya bahasanya yang lugas membuat pembaca mudah memahami maknanya dan peneliti mudah untuk menganalisisnya. Kumpulan puisi *Luka Kata* Karya Candra Malik dengan Kumpulan puisi *Menyelamimu* Karya Agung Setiawan S ini penulis bandingkan dengan unsur batin puisi (Tema, Nada, Rasa dan Amanat).

Perbandingan kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik dan kumpulan puisi *Menyelamimu* karya Agung Setiawan S bahwa kedua kumpulan ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Dapat dibandingkan bahwa dalam penelitian terhadap kedua kumpulan puisi ini, bahwa tema puisi menjuruskan kepada dunia asmara dan segala konsekuensinya. Adapun dari segi rasa, kedua kumpulan puisi ini juga mengungkapkan rasa yang berupa rindu dan kecewa yang tersirat dan tersurat melalui larik-lariknya.

Adapun untuk segi nada dan suasana, kedua kumpulan puisi ini begitu berbeda. Pada kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik nada dan suasana yang digambarkan lebih banyak ke nada bersifat menasehati dengan suasana yang haru. Sedangkan pada kumpulan puisi *Menyelamimu* karya Agung Setiawan S, nada yang digambarkan lebih menjurus pada nada yang mencemooh dengan suasana yang menyedihkan, hal ini sama halnya dengan hasil penelitian Ahsin (2017) nadanya menggunakan kata-kata lugas dan kias berupa kritik dan menasehati. Namun, dari segi amanat kedua kumpulan puisi ini memiliki kesamaan. Amanat dalam kumpulan puisi ini mengarkan pada nasehat seputar dunia asmara (percintaan) dan segala hal yang berkaitan dengan suka dan duka bagi orang-orang yang memasuki dunia tersebut.

SIMPULAN

Unsur batin pada kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik ini ditemukan 20 data mengenai unsur batin yang meliputi tema, nada, rasa, dan amanat. Pada kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik khususnya pada judul puisi seperti *Taman Rumah Cahaya*, *Lebih Baik Pergi*, dan *Setapak Untuk Pulang*. Sedangkan pada penelitian unsur batin pada kumpulan puisi *Menyelamimu* karya Agung Setiawan S ini

ditemukan 15 data mengenai unsur batin yang meliputi tema, nada, rasa, dan amanat. Pada kumpulan puisi *Menyelamimu* karya Candra Malik khususnya pada judul puisi seperti *Tak Lama Setelah Berpisah*, *Ditelan Senyap*, dan *Dari sini Sekarang Ini*. Berdasarkan hasil analisis kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik dan kumpulan puisi *Melayanimu* karya Agung Setiawan, memiliki persamaan yaitu dari gaya bahasa yang digunakan dalam menggambarkan tema, amanat dan nada. Akan tetapi memiliki pola tersendiri dari masing-masing kumpulan puisi dalam menggambarkan tema, amanat dan nada. Sehingga dari perbandingan kedua kumpulan puisi dapat disimpulkan jika kedua kumpulan puisi tersebut mampu menarik minat pembaca karena memiliki karakteristik bahasa yang khas dari pengarangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, M. N. (2017). Analisis Struktur dan Nilai Konservasi Beberapa Puisi pada Antologi Puisi “Bersiap Menjadi Dongeng”. *Jurnal AKSARA*. 18(1).18.
- Ahsin.M.,N. (2017). Struktur Batin Puisi Jumari HS dalam Antologi Puisi Tentang Jejak Yang Hilang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 5(2), 61-74
- Ilyas, N. (2011). *Intisari dan Soal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Juwati. (2018). *Sastra Lisan Bumi Silampari: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Kamagi, L. (2015). Nilai-Nilai Humaniora dalam Antologi Puisi “Blues Untuk Bonnie” Karya WS Rendra. *Jurnal Bahtera (Pendidikan Bahasa dan Sastra)*. 14(1).28.
- Kamilah, S. (2016). Puisi Siswa Kelas VIII A MTS Al-Khairiyah Tegallingsih: Sebuah Analisis Struktur Fisik dan Batin Puisi. *Jurnal JPBSI Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(2).2-3.
- Muntazir. (2017). Struktur Fisik dan Struktur Batin pada Puisi Tuhan, Aku Cinta Padamu Karya WS. Rendra. *Jurnal: PESONA*. 3(2), 208-223
- Sari, R.,R.,A. (2017). Kajian Struktur Puisi Karya Siswa Kelas V SDN Mrican 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Simki-Pedagogia*. 01(06).5.
- Sulkifli & Marwati. (2016). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Bastra*. 1(1). 2.
- Susanto, D. (2011). *Pengantar Teori Sastra (Dasar-Dasar Memahami Fenomena Kesusasteraan)*. Yogyakarta: Caps.
- Suwardi. (2010). *Sastra Bandingan: Metode, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyuni, S & Mohd. H. (2018). Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi Anak dalam Majalah Potret Anak Cerdas. *Jurnal Master Bahasa*. 6(2).
- Wirawan, G. (2016). Analisis Struktur Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(2), 39-44
- Wijaya. H. (2020). Analisis Struktur Batin dan Fisik “Subuh: Waktu yang Dikaryakan Kokok Ayam. *Jurnal Keilmian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(2), 69-82